



"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

**INISIASI LUMBUNG PAKAN UNTUK Mendukung Pengembangan
Usaha Domba di Kelompok Mindhatama Desa Karanglo,
Kecamatan Cilongok, Banyumas**

Krismiwati Muatip¹, Sri Rahayu², Titin Widiyastuti³, Nur Hidayat⁴

¹Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Masalah utama usaha peternakan pada kelompok peternak "Mindhatama" di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok adalah belum fokusnya peternak mengelola usaha ternaknya. Usaha ternak masih dijadikan usaha sampingan sehingga perhatian dan curahan jam kerja maupun modal belum optimal diberikan dalam usaha ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Mindhatama bertujuan : 1) memperkenalkan aneka jenis rumput dan leguminosa untuk dibudidayakan pada lahan kritis/tidak produktif di lingkungan desa, 2) mendorong peternak untuk melakukan budidaya berbagai jenis rumput dan leguminosa sebagai upaya inisiasi lumbung pakan hijauan, dan 3) mendorong peternak untuk memproduksi awetan pakan komplit. Berdasarkan evaluasi teori (pre-test dan post test), 90% peternak sudah memahami pentingnya penyediaan hijauan pakan dengan melakukan budidaya rumput dan legume unggul untuk menunjang budidaya domba yang dilakukan atau terjadi peningkatan pengetahuan peternak sebanyak 40%. 70% responden memahami pentingnya penyediaan pakan yang sustainable, namun sebagian masih belum menerapkan teknologi pengawetan pakan, atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30%. Peternak juga telah mampu menerapkan prinsip-prinsip budidaya hijauan pakan melalui kegiatan praktek penanaman hijauan, serta memahami pentingnya pemberian pakan sesuai kebutuhan melalui praktek pemberian silase pakan komplit. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian masyarakat telah berhasil hal ini terbukti dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak yang meningkat dan inisiasi pembentukan lumbung pakan telah mulai berjalan.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Kata Kunci: budidaya, lumbung-pakan, rumput, leguminosa, silase

ABSTRACT

The main problem with the livestock business in the "Mindhatama" breeder group in Karanglo Village, Cilongok District is that the breeders have not focused on managing their livestock business. The livestock business is still used as a side business so that the attention and dedication of working hours and capital is not optimally given to the livestock business. Community service activities in the Mindhatama group aim to: 1) introduce various types of grass and legumes to be cultivated on critical/unproductive land in the village environment, 2) encourage breeders to cultivate various types of grass and legumes as an effort to initiate forage storage, and 3) encourages farmers to produce complete preserved feed. Based on theoretical evaluation (pre-test and post-test), 90% of farmers understand the importance of providing forage by cultivating superior grasses and legumes to support sheep cultivation or there has been an increase in farmers' knowledge by 40%. 70% of respondents understand the importance of providing sustainable feed, but some still have not implemented feed preservation technology, or there has been an increase in knowledge of 30%. Farmers have also been able to apply the principles of forage cultivation through forage planting practices, as well as understanding the importance of providing feed according to needs through the practice of providing complete feed silage. Based on the community service activities that have been carried out, it can be concluded that the community service activities have been successful, this is proven by the increasing knowledge and skills of breeders and the initiation of the formation of feed barns has begun to take place.

Keywords: cultivation, barn-feed, grass, legumes, silage

PENDAHULUAN

Kelompok peternak "Mindhatama" merupakan kelompok peternak domba yang berada di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Desa tersebut memiliki suhu yang cukup sejuk yaitu 21,4°C – 30,9°C sehingga sesuai untuk budidaya ternak domba. Domba memiliki kelebihan antara lain, lebih cepat menghasilkan daging, harga bibit lebih murah dibandingkan harga kambing, demikian juga harga jual domba lebih murah dibandingkan dengan ternak kambing sehingga lebih terjangkau oleh masyarakat. Kelebihan yang dimiliki domba tersebut dapat menjadi alternative untuk penyediaan protein hewani asal ternak bagi masyarakat Kabupaten Banyumas. Matapencaharian mayoritas penduduk di Desa Karanglo yaitu di bidang pertanian (969 orang) dan perdagangan (832 orang), matapencaharian tersebut sangat mendukung berkembangnya ternak domba dan pendirian lumbung pakan. Keberadaan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

lambung pakan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas domba sehingga dapat menjadi pemasok protein hewani (daging) bagi masyarakat Banyumas, sekaligus sebagai peluang kegiatan ekonomi berbasis peternakan. Selain menghasilkan domba, Desa Karanglo juga menjadi rujukan bagi pencari rumput dan bibit rumput berkualitas.

Anggota Kelompok Peternak "Mindhatama" sangat beragam dalam kepemilikan domba, berkisar antara 5 sampai 14 ekor dalam berbagai umur. Kajian Muatip dkk. (2019) menginformasikan bahwa, peternak anggota kelompok "Mindhatama" memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan anggota kelompok yang selalu belajar pada sumber-sumber informasi yaitu dari penyuluh lapangan, dosen-dosen yang berkunjung ke desa juga mulai memanfaatkan internet sebagai penyedia informasi. Pengetahuan yang diperoleh selanjutnya diterapkan dalam budidaya peternakan. Motivasi dan etos kerja tinggi yang dimiliki peternak dapat menjadi modal untuk berkembangnya usaha ternak di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok. Peternak diarahkan tidak hanya melakukan budidaya domba namun juga budidaya rumput dan legume berkualitas. Mulyaningsih (2006), menyatakan pemberian pakan hijauan yang ditambah konsentrat dapat menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan domba yang baik. Oleh karena itu, peternak perlu didorong agar mampu melakukan teknik budidaya ternak dan penanaman rumput unggul dengan baik di lahan-lahan yang kurang produktif. Selanjutnya hijauan yang telah dipanen dibuat pakan awetan berupa silase pakan komplit. Pemberian pakan komplit mampu menyeimbangkan ekosistem rumen domba. Disamping itu, pemberian pakan komplit pada domba tidak membutuhkan adaptasi yang lama, karena domba tidak memiliki sifat *selective feeding* seperti kambing. Pemberian pakan komplit juga merupakan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan pakan-pakan non konvensional atau berbagai macam limbah pertanian yang diramu sebagai penyusun pakan komplit. Widiyastuti dkk. (2020) melaporkan penggunaan pakan komplit yang tersusun dari bahan-bahan limbah pertanian nonkonvensional mampu meningkatkan konsumsi sukarela pakan yang masih asing bagi ternak domba.

Permasalahan pokok yang dihadapi peternak domba "Mindhatama" telah mengusahakan ternaknya secara terintegrasi dengan usaha pertanian. Hal ini menyebabkan curahan modal dan waktu harus terbagi untuk kedua kegiatan tersebut. Terbatasnya kepemilikan lahan membuat 80 % peternak tidak memiliki lahan untuk penanaman hijauan. Dampak dari keadaan tersebut adalah peternak harus mencari hijauan untuk pakan ternaknya setiap hari dengan jumlah perolehan yang tidak tetap dan kualitas pakan yang kurang. Keadaan tersebut menyebabkan produktivitas ternak belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kepemilikan domba tidak berubah dari tahun ke tahun. Disisi lain, Desa Karanglo memiliki beberapa lahan yang kurang produktif sehingga hasil pertanian tidak optimal. Lahan-lahan tidak produktif dapat ditanami rumput/hijauan pakan ternak atau leguminosa yang dapat mendukung keberlangsungan ketersediaan pakan ternak juga untuk menginisiasi terbentuknya lambung pakan. Tersedianya lambung pakan di Desa Karanglo diharapkan dapat mendukung pengembangan ternak domba



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

di Kabupaten Banyumas. Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok peternak kambing "Mindhatama" Desa Karanglo sesuai skala prioritas adalah: 1). Kepemilikan ternak yang relatif tidak berkembang dari tahun ke tahun disebabkan usaha ternak domba masih dianggap usaha sampingan. Peternak lebih mencurahkan banyak waktu untuk usaha pertaniannya. Keadaan tersebut menyebabkan usaha ternak menyumbangkan proporsi yang rendah bagi pendapatan keluarga, 2). Keterbatasan lahan yang dimiliki menyebabkan 80% peternak tidak memiliki lahan untuk menanam hijauan pakan. Pakan diperoleh dari rumput alam dari lahan disekitar peternakan yang memiliki kualitas rendah dan sustainability kurang sehingga produktivitas ternak belum optimal, 3). Keterbatasan keterampilan peternak untuk mengaplikasikan pakan komplit kepada domba menyebabkan produktivitas domba belum optimal.

Tujuan kegiatan ini adalah : memperkenalkan aneka jenis rumput dan leguminosa yang dapat ditanam di lahan kurang produktif, mendorong peternak menanam berbagai rumput dan leguminose sebagai upaya mencukupi kebutuhan pakan domba serta menginisiasi lumbung pakan, mendorong peternak untuk membuat awetan pakan komplit.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada Kelompok peternak domba "Mindhatama" Desa Karanglo Kecamatan Cilongok, dari bulan Mei sampai September 2023.

Tahapan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kelompok peternak Mindhatama maka pendekatan yang dilakukan adalah: 1). Memperkenalkan program budidaya ternak secara komprehensif yaitu budidaya ternak, budidaya pakan hijauan berkualitas serta pembuatan awetan pakan, 2). Melakukan penanaman hijauan pakan pada tanah-tanah yang kurang produktif untuk inisiasi lumbung pakan. Untuk mencapai kondisi yang ideal tersebut maka ditawarkan beberapa metode pendekatan, meliputi:

1) Diskusi dan peninjauan bakal lokasi demplot

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mengadakan pertemuan antara anggota kelompok peternak, aparat desa dan tim pengabdian. Pertemuan ini dilaksanakan di saung milik ketua kelompok peternak "Mindathama" yaitu bapak Rusdi. Pada pertemuan tersebut dibahas tentang program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya ternak domba serta menginisiasi program lumbung pakan hijauan ternak. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi tentang penentuan lahan desa yang akan dipergunakan untuk penanaman hijauan pakan ternak serta meninjau sumber daya hijauan yang ada di Desa Karanglo. Setelah kesepakatan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

dicapai antara perangkat desa, anggota kelompok dan tim pengabdian berkaitan dengan sewa lahan yang akan digunakan sebagai denplot (demonstrasi plot) untuk penanaman hijauan, langkah selanjutnya adalah penanaman hijauan yang dilakukan secara Bersama-sama antara anggota kelompok dan tim pengabdian.

2) Alih pengetahuan

Kegiatan alih pengetahuan dimulai dengan ceramah tentang:

- a. Pengetahuan mengenai jenis rumput dan legume yang memiliki nilai gizi yang baik disampaikan Dr. Ir. Sri Rahayu, M.Si, IPU
- b. Cara penanaman hijauan pakan disampaikan oleh Ir. Nur Hidayat M.Si. dan Dr.Ir. Krismiwati Muatip, M.Si, IPU
- c. Cara pembuatan pakan komplit disampaikan oleh Dr.Ir. Titin Widyastuti, S.Pt, M.Si, IPM
Pada kegiatan ini diberikan buku panduan dari materi penyuluhan agar memudahkan peternak memahami terhadap materi yang diberikan.

3) Demplot penanaman hijauan

Demonstrasi hasil dilaksanakan dengan menanam rumput dan leguminose, yaitu rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) dan indigofera (*I. zolingeriana*). Praktik pemilihan bibit hijauan pakan ternak, menanam bibit hijauan pakan, dan cara pemanenan dilakukan secara berkelompok. Desa Karanglo memiliki banyak lahan yang kurang produktif, diantaranya adalah tanah bengkok desa yang disewa dengan harga yang cukup rendah untuk penanaman hijauan.

4) Kegiatan praktik pembuatan silase

Setelah pemanenan, kegiatan selanjutnya adalah menyusun bahan-bahan untuk membuat silase pakan komplit berdasarkan potensi hijauan yang telah dibudidayakan juga dengan memanfaatkan rumput alam. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pakan komplit adalah: Rumput odot dan indigofera (70:30), molasses 3% dari total BK hijauan. Sebelum dibuat silase hijauan dipotong-potong menggunakan mesin chopper kurang lebih 3-5 cm, kemudian dilayukan kurang lebih 1 hari untuk menurunkan kadar air. Hijauan yang telah dilayukan selanjutnya dicampur dengan molasses sesuai dosis, dimasukkan dalam tong silase dan dipadatkan. Kemudian diinkubasi selama 14 hari.

5). Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode yang diterapkan, diperlukan Rancangan Evaluasi yang dilakukan pada awal, pertengahan dan akhir pelaksanaan Alih teknologi meliputi hal-hal sebagai berikut : a. Evaluasi pendahuluan. Sebelum kegiatan alih teknologi dimulai dibutuhkan beberapa informasi dari peserta mengenai tingkat pengetahuan peserta jenis rumput dan legume yang memiliki nilai gizi yang baik



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

disampaikan, cara penanaman hijauan pakan serta cara pembuatan pakan komplit dalam bentuk silase. Pada kegiatan ini diberikan buku panduan dari materi penyuluhan agar memudahkan peternak memahami terhadap materi yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta secara kuantitatif diadakan pre-test, hal ini bermanfaat dalam menentukan metode penyampaian materi. b. Evaluasi Teori. Evaluasi teori dilakukan terhadap hasil ceramah dan diskusi selama peserta mengikuti kegiatan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian, yang secara kuantitatif dapat diketahui melalui post test. c. Evaluasi Praktik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta dapat mengetahui tentang jenis hijauan pakan yang dapat diberikan kepada ternak ruminansia dan pembuatan silase hijauan. Dalam pelaksanaannya anggota kelompok peternak dilibatkan secara aktif dalam penyusunan pakan dan penanaman konsentrat hijauan di lahan marginal, dengan harapan pasca pelaksanaan program kelompok peternak secara mandiri dapat menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi teori dan praktek

Berdasarkan evaluasi teori yang dilakukan melalui pre-test dan post test, dapat diperoleh data bahwa 90% peternak sudah memahami pentingnya penyediaan hijauan pakan dengan melakukan budidaya rumput dan legume unggul untuk menunjang budidaya domba yang dilakukan atau terjadi peningkatan pengetahuan peternak sebanyak 40%. 70% responden memahami pentingnya penyediaan pakan yang sustainable, namun sebagian masih belum menerapkan teknologi pengawetan pakan, atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30%.

Peternak juga telah mampu menerapkan prinsip-prinsip budidaya hijauan pakan melalui kegiatan praktek penanaman hijauan, hal ini menjadi hal yang mudah diadopsi peternak karena pada dasarnya matapencaharian utama peternak adalah bertani selain memiliki usaha sampingan memelihara domba. Rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) merupakan salah satu tanaman hijauan pakan yang memiliki produksi cukup tinggi. bahwa tingkat produksi sebesar 58.86 ton per hektar per tahun (Hidayat dkk., 2020). Rumput odot mempunyai kemampuan produksi yang tinggi yaitu 49,39 sampai 57,71 ton/Ha per sekali panen, mampu hidup dan beradaptasi pada daerah lahan kering seperti di daerah Nusa Tenggara Timur (Sada et al., 2018), dan memiliki tingkat palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Lasamadi et al., 2013).

Kelompok Mindhatama melakukan pemanenan rumput odot pada defoliasi pertama setelah 80 hari penanaman. Ciri rumput odot siap panen adalah saat ruas batang sudah mencapai panjang 15 cm. Panen selanjutnya dilakukan setelah 35 hari. Panen rumput odot yang pertama diperoleh sebanyak 20 ton rumput odot dari lahan seluas 500 m². Panen selanjutnya diperoleh rata-rata produksi rumput odot sebanyak 25 ton. Berdasarkan literatur, kebutuhan hijauan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

seekor domba dewasa sekitar 1,6 Kg/ekor/hari, sehingga dari panen pertama tersebut dapat mencukupi 390 ekor domba. Saat ini populasi domba milik anggota kelompok 52 ekor domba. Hasil panen hijauan dibandingkan dengan populasi domba yang dimiliki anggota kelompok masih berlebih dan ini potensial untuk dijual ke peternak di luar kelompok. Saat ini, peternak telah mulai menjual rumput odot ke peternak dari desa lain dengan harga Rp 800 – Rp 1.000/kg rumput odot.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Budidaya Rumput dan Legum Kelompok Mindhatama

Disamping hasil panen hijauan yang berlebih juga diawetkan dalam bentuk silase, untuk mendukung ketersediaan pakan secara kontinyu. Peternak didorong untuk memiliki lumbung pakan, dengan melakukan pengawetan hijauan sebagai upaya untuk menjaga ketahanan pakan. Salah satunya adalah dengan membuat silase pakan komplit. Pemanenan silase dilakukan setelah 14 hari inkubasi, dan selanjutnya diberikan pada domba. Peternak sudah mampu membuat silase dengan hasil yang cukup baik, sebagaimana dinyatakan oleh Ridwan dkk. (2005) bahwa kualitas silase yang baik diperlihatkan melalui beberapa parameter seperti pH, asam laktat, warna, tekstur, suhu, persentase kerusakan dan kandungan nutrisi dari silase.



Gambar 3 dan 4. Pembuatan Silase Pakan Komplit

Evaluasi Dampak

Pembuatan pakan komplit dilakukan secara berkelompok. Namun aplikasi pemberian pakan komplit untuk ternak domba dilakukan secara individu. Kegiatan praktik dilanjutkan dengan *feeding trial* pada 20 ekor ternak domba selama 3 bulan. Selama *feeding trial* dilakukan setiap peternak melakukan pengamatan terhadap: konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan. Dalam pelaksanaan aplikasi pengabdian kepada masyarakat anggota kelompok peternak dilibatkan secara aktif dalam budidaya ternak dan budidaya hijauan pakan ternak juga penyusunan pakan dan pembuatan silase pakan komplit.

Evaluasi dampak dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan teknologi silase pakan komplit pada domba dengan mengukur pertambahan bobot badan selama pemeliharaan. Aplikasi silase pakan komplit pada domba dilakukan selama 3 bulan (90 hari) pada 5 orang anggota kelompok, dengan sampel 2 ekor domba untuk setiap anggota kelompok. Penimbangan dilakukan pada awal pemeliharaan dan akhir pemeliharaan (menjelang dijual). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat variasi yang cukup tinggi pada pertambahan bobot badan domba sampel. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah bervariasinya umur domba yang digunakan untuk penerapan pakan komplit. Sebagaimana diketahui bahwa kecepatan tumbuh sangat dipengaruhi oleh umur selain kecukupan nutrisi yang dikonsumsi domba. Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertambahan bobot badan berkisar antara 3 – 10 kg/ekor atau rata-rata pertambahan berat badan (PBB) sebanyak 6,75 kg selama pemeliharaan atau 75 gr/ekor/hari. Laju pertumbuhan dipengaruhi oleh umur ternak, ternak yang masih muda akan mengalami *self accelerating stage* (tahap percepatan) dan semakin tua akan mengalami *self inhibiting* atau *decelerating stage* (tahap perlambatan) ketika sudah mencapai puncak tertinggi dari kurva pertumbuhannya (Lawrence dan Fowler, 2002). Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Munir dan Kardianto (2015), maka pertambahan bobot badan domba lokal yang dipelihara oleh kelompok peternak mindhatama sudah termasuk baik. Munir dan Kardiyanto melaporkan pertambahan bobot badan domba lokal yang diberi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

perlakuan pemberian rumput gajah dan konsentrat adalah 56,53 hingga 99,29 g/ekor/hari. Berikut adalah data pertambahan bobot badan domba yang mendapat silase pakan komplet selama pemeliharaan:

Tabel 1. Data Petambahan Bobot Domba Pasca Penerapan Teknologi

Nama Peternak	Bobot Awal	Bobot Akhir	PBB (kg)
	Domba (kg)	Domba (kg)	
	8 Maret 2023	8 Juni 2023	
Suharto	25	32	7
	16	20	4
Dikam Dartun	19	29	10
	21	29	8
Rusdi	25	28	3
	17,5	26,5	9
Darmono	24	32	8
	15	20	5
Adi Sasongko	22	28,5	6,5
	18	25	7

Pendapatan atas biaya pakan terendah adalah Rp.73.200 dan tertinggi adalah Rp.466.500. Disparitas IOFC disebabkan karena perbedaan performans pertumbuhan domba yang dipelihara yang diduga karena perbedaan umur domba dan kemampuan adaptasi domba terhadap perubahan pola pemberian pakan. Perbedaan IOFC yang diperoleh peternak juga berkaitan dengan pemahaman manajemen budidaya domba yang belum merata diantara anggota kelompok. Berdasarkan data konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan dapat dihitung besarnya income offer feed cost (IOFC) yaitu pendapatan atas biaya pakan sebagai berikut:

Tabel 2. Income Offer Feed Cost (Pendapatan Atas Biaya Pakan)

Bobot awal (kg)	bobot akhir (kg)	Harga jual/kg BB	Pertambahan Nilai (Rp.)	biaya pakan (Rp) selama 90 hari		IOFC (Rp.)
		Rp. 75.000/kg	PBB x harga jual	Hijauan	Konsentrat	
25	32,00	2.400.000	525.000	86.400	270.000	168.600
16	20,00	1.500.000	300.000	54.000	172.800	73.200
19	29,00	2.175.000	750.000	78.300	205.200	466.500
21	29,00	2.175.000	600.000	78.300	226.800	294.900
25	28,00	2.100.000	225.000	75.600	270.000	120.600
17,5	26,50	1.987.500	675.000	71.550	189.000	414.450
24	32,00	2.400.000	600.000	86.400	259.200	254.400
15	20,00	1.500.000	375.000	54.000	162.000	159.000



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

22	28,50	2.137.500	487.500	76.950	237.600	172.950
18	25,00	1.875.000	525.000	67.500	194.400	187.500
					Rata-rata	290.250

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian masyarakat telah berhasil hal ini terbukti dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak yang meningkat dan inisiasi pembentukan lumbung pakan telah mulai berjalan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah mempercayakan pada kami untuk melaksanakan kegiatan ini, serta memfasilitasi artikel kegiatan sampai dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, N., Hendarto, E., Qohar, A. F., Bahrun, B., dan Harwanto. 2020. Laporan Penelitian Risin Tahun ke 2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNSOED. Purwokerto.

Lasamadi, R.D., S.S. Malalantang, Rustandi, dan S.D. Anis. 2013. Pertumbuhan dan perkembangan rumput gajah dwarf (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) yang diberi pupuk organik hasil fermentasi EM4. *Jurnal Zootek*. 32(1):158-171

Lawrence, T. L. J., Fowler, V. R. 2002. *Growth of Farm Animals* (Cabi) Second edition by Paperback. CABI Publishing. UK.

Muatip, K., S. Rahayu dan T. Widiyastuti. 2019. Profil dan Potensi Hijauan Pakan dan Limbah Agroindustri Di Wilayah Kabupaten Banyumas Untuk Pengembangan Ternak Ruminansia Lokal. Laporan Penelitian RUT Tahun ke 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNSOED. Purwokerto.

Mulyaningsih, T. 2006. Penampilan DET jantan yang digemukkan dengan beberapa imbalanced konsentrat dan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Indonesia.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Munir, I.M. dan E. Kardiyo. 2015. Peningkatan Bobot Badan Domba Lokal Di Provinsi Banten Melalui Penambahan Dedak dan Rumput. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2015. Jakarta, Oktober 2015. DOI: 10.13140/RG.2.2.35658.16327

Ridwan, R,S. Ratnakomala, G. Kartina dan Y. Widyastuti. 2005. Pengaruh Penambahan Dedak Padi dan Lactobacillus planlarum IBL-2 dalam Pembuatan Silase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). Media Peternakan. Vol 28 No.3 hal: 117 – 123

Sada, S.M., B.B. Koten, B. Ndoen, A. Paga, P.Toe, R. Wea, dan Ariyanto. 2018. Pengaruh interval waktu pemberian pupuk organik cair berbahan baku keong mas terhadap pertumbuhan dan produksi hijauan *Pennisetum purpureum* cv. Mott. Jurnal Ilmiah Inovasi. 18(1):42-47.

Widiyastuti, T. , W. Suryapratama , C.H. Prayitno, E. Susanti, M. Bata and Bahrun. 2020. Feed Consumption and Growth Dynamics of Sheep Fed Agro-industrial Waste with *Hibiscus rosasinencis* flower and Urea Supplementation. Proceeding International Seminar the 2nd Animal Science and Food Technology (AnSTC). IOP-EES.